

**PEMBELAJARAN TARI *HALIBAMBANG* MENGGUNAKAN METODE  
DEMONSTRASI PADA EKSTRAKURIKULER SMP WIYATAMA BANDAR  
LAMPUNG**

**(Jurnal Penelitian)**

**Oleh**

**SITI MUTIARA BAROKAH  
1113043037**

**Pembimbing:**

- 1. Susi Wedhaningsih, S. Pd., M. Pd.**
- 2. Hasyimkan, S. Sn., M. A.**

**Pembahas:**

**Agung Kurniawan, S. Sn., M. Sn.**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG 2016**

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN TARI *HALIBAMBANG* MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA EKSTRAKURIKULER SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**SITI MUTIARA BAROKAH**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan mengetahui hasil pembelajaran tari *halibambang* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa, memberi nilai tes praktik, menganalisis hasil tes, mereduksi data dan membuat kesimpulan data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 siswa dapat menarikan tari *halibambang* dengan baik sementara 3 siswa belum dapat menarikan tari *halibambang* dengan baik dilihat dari hafalan gerak, ketepatan gerak dengan iringan musik dan ekspresi.

**Kata kunci :** ekstrakurikuler, metode demonstrasi, pembelajaran, tari *halibambang*.

## ***ABSTRACT***

### **LEARNING HALIBAMBANG DANCE BY USING DEMONSTRATION METHOD ON EXTRACURRICULAR ACTIVITIES SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG**

**By**

**SITI MUTIARA BAROKAH**

*This study aimed to describe the process and find out the learning outcomes of the learning Halibambang Dance by using demonstration method on extracurricular activities in SMP Wiyatama Bandar Lampung. This study used qualitative descriptive research with teacher and student as data sources. Data collection techniques used observation, interview and documentation. Data analysis technique was done by observing the activity of students, scoring the practice tests, analyzing test results, reducing the data and make inferences data. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that there are five students who can dance Halibambang Dance, three students have not been able to dance Halibambang Dance well, by looking from the motion wellkettation, motion acuraay to the accompaniment of music and expression.*

*Keywords: extracurricular, demonstrations method, learning, The Halibambang Dance*

## PENDAHULUAN

Menurut UU RI No. 2 Tahun 1989 Bab I Pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Hamalik, 2014 : 2).

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun dan mengembangkan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan seni budaya di sekolah diharapkan dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Seni tari yang merupakan bagian dari seni budaya mempunyai peranan yang cukup tinggi dalam kehidupan masyarakat. Tari tradisional adalah tari yang telah baku oleh aturan-aturan tertentu. Dalam kurun waktu yang telah disepakati, aturan baku diwariskan secara turun menurun melalui generasi ke generasi.

Tari *Halibambang* merupakan salah satu tari tradisional. Tari Tradisional Halibambang merupakan warisan nenek moyang suku Lampung Sekala Brak. Tari *Halibambang* dapat disimpulkan sebagai tarian yang menggambarkan kupu-kupu yang sedang beterbangan dengan mengibas-ibas sayapnya di alam yang bebas dan berayun-ayun di bunga ( Proyek Pembinaan Kesenian Provinsi Lampung, 1993 : 4 ).

Metode demonstrasi adalah caramengajar dimanaseorangguru menunjukkan, memperlihatkan dan memperagakan suatu proses sehingga siswadapat mendengar, melihat, mengamati, menirukan dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut. Metode demonstrasi merupakan proses penerimaan siswa terhadap materi agar lebih berkesan, membentuk pengertian yang baik, dan siswa dapat mengamati serta memperhatikan apa yang diperlihatkan seorang guru selama proses pembelajaran berlangsung (Roestiyah, 2008: 83).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebagian dari kegiatan di sekolah yang berlandaskan SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep./1992. Berdasarkan SK tersebut dirumuskan, ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa, yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai peranan penting dalam mengembangkan watak dan kepribadian siswa. Cakupan kompetensi siswa yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi: bakat, minat, kreatifitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perancangan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian. Hadirnya Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, menegaskan kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu inti kurikulum dan layanan pendidikan sekolah yang tidak boleh ditinggalkan.

SMP Wiyatama Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah di Provinsi Lampung baik dalam prestasi akademik dan non-akademik. SMP Wiyatama Bandar Lampung juga merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. SMP Wiyatama Bandar Lampung dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah ini memiliki banyak ekstrakurikuler seperti Paskibra, Rohis, Tari dan PMR. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat pada SMP Wiyatama Bandar Lampung cukup banyak, namun penelitian peneliti difokuskan pada satu ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah tersebut, yaitu ekstrakurikuler tari.

Ekstrakurikuler tari di SMP Wiyatama Bandar Lampung memiliki prestasi yang baik, dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut, namun dalam

penerapannya ekstrakurikuler tari yang ada di SMP

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

Wiyatama Bandar Lampung hanya mempelajari tari modern dan menggunakan metode demonstrasi pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga pengetahuan siswa akan tari tradisional kurang dan banyak siswa yang tidak mengetahui tarian-tarian budaya yang ada di daerah Lampung. Alasan lain karena tenaga pengajar lulusan pendidikan seni masih sedikit sehingga tidak semua sekolah terdapat guru seni budaya yang pada dasarnya lulusan pendidikan seni. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Wiyatama Bandar Lampung dengan mengamati siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran tari *Halibambang* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Wiyatama Bandar Lampung?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan : untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan mengetahui hasil pembelajaran tari *halibambang* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2013: 3) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sumber data adalah subjek dari data yang dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bidang studi seni budaya, dan 8 siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

2

### 1. Observasi

Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian suatu objek dengan menggunakan seluruh indra (Arikunto, 2010 :199). Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti terlibat langsung sebagai pengamat dengan aktivitas peserta didik yang sedang mengikuti pembelajaran tari *halibambang*.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto (2010: 274) adalah pencarian data mengenai variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, jurnal dan lainnya. Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk memperoleh informasi berupa data dan laporan dalam bentuk video maupun foto yang diambil setiap proses pertemuan dalam pembelajaran tari *Halibambang* pada ekstrakurikuler di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013: 72). Penelitian ini menggunakan wawancara untuk memperoleh data dan informasi dari sumber yang langsung yaitu kepala sekolah, guru ekstrakurikuler tari dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antar lain yaitu : instrumen pengamatan aktivitas guru, instrumen tes praktik siswa, instrumen pengamatan aktivitas siswa, dan instrumen penggunaan metode demonstrasi.

Sementara pada penelitian menggunakan teknik analisis data dengan cara :

1. Mengamati aktivitas siswi selama proses pembelajaran tari *halibambang* menggunakan metode demonstrasi.

2. Memberi nilai hasil tes praktik Proses penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari *halibambang* pada pembelajaran tari di SMP Wiyatama Bandar Lampung, dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{skor ideal}$$

3. Menganalisis hasil tes tari *halibambang* dengan menggunakan metode demonstrasi yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar.

4. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis

5. Membuat kesimpulan data dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, catatan lapangan, dokumentasi, hasil tes praktik serta aktivitas siswi dan guru.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yayasan Pendidikan Wiyatama merupakan suatu lembaga non pemerintah yang mengelola pendidikan. Yayasan Pendidikan Wiyatama saat ini mengelola 1 (satu) sekolah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMP Wiyatama terletak di desa Podoharjo, Segalamider tepatnya di jalan panglima polim gang sawo No.37. Lokasinya cukup strategis dilihat dari segi pendidikan karena cukup mudah menjangkau lokasi tersebut, sehingga cukup menarik untuk peserta didik ke sekolah tersebut. Luas lokasi yang dimiliki 1.460 meter persegi dan luas bangunan 672 meter persegi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Wiyatama Bandar Lampung selama 6 kali pertemuan dengan hasil sebagai berikut :

### 1. Pertemuan pertama

Penelitian pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 21 Agustus 2015 pukul 14.00 WIB di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

3

Pertemuan pertama pada penelitian ini diawali dengan perkenalan antara peneliti dengan siswa sebagai obyek penelitian.

Setelah selesai perkenalan dan mengabsen siswa, guru melanjutkan kegiatan. Kemudian, guru menjelaskan tentang makna dan fungsi tari *halibambang* dan memperlihatkan video. Namun, pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung terdapat 4 siswi yang sedang memperhatikan kegiatan latihan dari pintu. Melihat hal tersebut maka guru mempersilahkan keempat siswi yang diluar untuk masuk meskipun hanya ikut melihat video saja. Pada saat penayangan video terlihat siswa antusias memperhatikan

tayangan video tari *halibambang*. Guru menjelaskan bahwa pada zaman dahulu tari *halibambang* digunakan sebagai tarian penyambutan tamu yang diibaratkan sebagai seekor kupu-kupu yang menyambut tamu dengan mengepak-kepak sayap.

Pembelajaran dilanjutkan oleh guru dengan memberikan 3 ragam gerak tari *halibambang*, yaitu : *lapah tebeng*, *lapah injing* dan *gubu gahang*.

Terdapat 3 siswa dengan inisial PT, MT dan MG mengalami kesulitan memperagakan gerakan *gubu gahang*. Kesalahan yang paling sering terlihat adalah siswa sulit menyesuaikan gerakan tangan pada saat menggunakan properti kipas.

### 2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat, 25 Agustus 2015 di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Pada pertemuan kedua ini guru akan mengajarkan tiga ragam gerak, yaitu ragam gerak *giser*, *sesayak* dan *melayang*.

Pada pertemuan kedua ini sudah menunjukkan penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran

yang telah ditetapkan. Pada langkah perencanaan sudah terlihat dari RKH yang telah dibuat oleh guru. Sedangkan pada langkah pembukaan guru sudah mampu mengatur posisi berdiri siswa.

Selain itu guru juga sudah mampu mengemukakan tujuan pembelajaran. Pada langkah pelaksanaan sudah menunjukkan penggunaan metode demonstrasi. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas guru pada saat memberikan contoh gerakan dari tari *halibambang*. Pada langkah mengakhiri guru sudah mampu memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih secara mandiri.

Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua dapat dilihat setelah guru selesai mendemonstrasikan ragam gerak *giser*, *sesayak* dan *melayang*. Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa metode demonstrasi mempunyai peran yang sangat penting dalam pengajaran. Siswa dapat langsung mengamati dan mengikuti gerakan yang diajarkan oleh guru.

Siswa dengan inisial SR dan RT mengalami kesulitan memperagakan gerakan *giser*. Kesalahan yang paling sering terlihat adalah siswa sulit menyesuaikan gerakan tangan dengan kaki pada gerakan *giser*. Pada saat siswa mengalami kesulitan dalam bergerak guru dapat langsung membantu siswa untuk bergerak dengan benar. Sementara siswa dengan inisial LT, SR, PT dan AJ mengalami kesulitan pada saat proses seluang mudik di ragam gerak *sesayak*. Kemudian siswa dengan inisial SR, PT dan RT mengalami kesulitan saat berputar serta mengibas-ngibaskan kipas.

### 3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Senin, 28 Agustus 2015 di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Pada pertemuan ketiga ini guru mengajarkan gerakan *jong simpuh*, *jong sembah*, *timbangan*, dan *ngelap*.

Pada pertemuan ketiga ini sudah menunjukkan penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada langkah perencanaan sudah terlihat dari RKH yang

telah dibuat oleh guru. Sedangkan pada langkah pembukaan guru sudah mampu mengatur posisi berdiri siswa. Selain itu guru juga sudah mampu mengemukakan tujuan pembelajaran.

4

Pada langkah pelaksanaan sudah menunjukkan penggunaan metode demonstrasi. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas guru pada saat memberikan contoh gerakan dari tari *halibambang*. Guru juga sudah mampu memfasilitasi siswa untuk mempraktikkan kembali ragam gerak yang telah diajarkan. Pembelajaran sudah berjalan dengan sangat rileks dan tidak kaku hal ini sesuai dengan tahapan penerapan metode demonstrasi. Pada langkah mengakhiri guru sudah mampu memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih secara mandiri.

Hasil pembelajaran pada pertemuan ketiga dapat dilihat setelah guru selesai mendemonstrasikan ragam *jong simpuh*, *jong sembah*, *ngelap* dan *timbangan*. Dari keempat ragam gerak yang telah diajarkan oleh guru terlihat bahwa dua ragam gerak yaitu ragam gerak *timbangan* dan *ngelap* masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan. Siswa tersebut diantaranya adalah siswa dengan inisial AT, SR dan MT mengalami kesulitan pada ragam gerak *timbangan*, sementara siswa dengan inisial MT dan SR mengalami kesulitan pada ragam *ngelap*.

Kesulitan yang dialami oleh siswa ditanggapi oleh guru dengan mendemonstrasikan kembali setiap ragam gerak secara berulang-ulang sampai siswa dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar. Namun pada akhir kegiatan pembelajaran ketika guru meminta siswa untuk memperagakan ulang seluruh ragam gerak yang telah diajarkan dari awal pertemuan masih terdapat tiga siswa dengan inisial AT, MT dan SR yang mengalami kesulitan karena tidak hafal terhadap seluruh ragam gerak. Hal ini menjadi catatan penting bagi guru untuk meningkatkan metode pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Sementara untuk siswa harus lebih giat berlatih secara mandiri dalam

menghafal serta bergerak secara baik dan benar.

#### 4. Pertemuan keempat

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Jumat, 02 September 2015 di SMP Wiyatama

Bandar Lampung. Pada pertemuan ini guru mengajarkan gerakan *injak lado*, *salimpat*, dan *tolak tebing*.

Pada pertemuan keempat ini sudah menunjukkan penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada langkah perencanaan sudah terlihat dari RKH yang telah dibuat oleh guru. Sedangkan pada langkah pembukaan guru sudah mampu mengatur posisi berdiri siswa. Selain itu guru juga sudah mampu mengemukakan tujuan pembelajaran.

Pada langkah pelaksanaan sudah menunjukkan penggunaan metode demonstrasi. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas guru pada saat memberikan contoh gerakan dari tari *halibambang*. Guru juga sudah mampu memfasilitasi siswa untuk mempraktikkan kembali ragam gerak yang telah diajarkan. Pembelajaran sudah berjalan dengan sangat rileks dan tidak kaku hal ini sesuai dengan tahapan penerapan metode demonstrasi. Pada langkah mengakhiri guru sudah mampu memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih secara mandiri.

Hasil pembelajaran pada pertemuan keempat dapat dilihat setelah guru selesai mendemonstrasikan ragam *injak lado*, *salimpat* dan *tolak tebing*. Dari ketiga ragam gerak yang telah diajarkan oleh guru terlihat bahwa dua ragam gerak yaitu ragam gerak *injak lado* dan *salimpat* masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan. Siswa tersebut diantaranya adalah siswa dengan inisial LT, AJ dan MT mengalami kesulitan pada ragam gerak *injak lado*, sementara siswa dengan inisial AJ kembali mengalami kesulitan pada ragam *salimpat*.

Kesulitan yang dialami oleh siswa ditanggapi oleh guru dengan mendemonstrasikan kembali setiap ragam

gerak secara berulang-ulang sampai siswa dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar.

#### 5. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada Senin, 05 September 2015 di SMP Wiyatama

5

Bandar Lampung. Pembelajaran pada pertemuan kelima ini dilaksanakan oleh guru dengan mengajarkan seluruh rangkaian gerak tari *halibambang* dengan iringan musik.

Pada pertemuan kelima ini sudah menunjukkan penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada langkah perencanaan sudah terlihat dari RKH yang telah dibuat oleh guru. Sedangkan pada langkah pembukaan guru sudah mampu mengatur posisi berdiri siswa. Selain itu guru juga sudah mampu mengemukakan tujuan pembelajaran.

Pada langkah pelaksanaan sudah menunjukkan penggunaan metode demonstrasi. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas guru pada saat memberikan contoh gerakan dari tari *halibambang* dengan iringan musik. Guru juga sudah mampu memfasilitasi siswa untuk mempraktikkan kembali ragam gerak yang telah diajarkan. Pembelajaran sudah berjalan dengan sangat rileks dan tidak kaku hal ini sesuai dengan tahapan penerapan metode demonstrasi. Pada langkah mengakhiri guru sudah

mampu memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih secara mandiri.

Hasil pembelajaran pada pertemuan kelima dapat dilihat ketika guru sedang mendemonstrasikan tari *halibambang* dengan iringan musik. Terlihat empat siswa dengan inisial AJ, LT, SR dan RT yang mengalami kesulitan menyesuaikan gerak tari dengan musik. Namun, hal itu sudah dapat diatasi oleh guru dengan kembali mendemonstrasikan tarian secara berulang-ulang.

Selanjutnya, pada saat siswa melakukan penampilan kelompok masih terdapat beberapa siswa yang mengalami masalah. Siswa tersebut antara lain : LT dan SR yang masih mengalami kesulitan menyesuaikan musik dengan tarian serta AJ dan MT yang tidak serius dalam menari. Pada tahap tersebut guru sudah mampu memberikan evaluasi terhadap siswa-siswa yang bermasalah.

Selain itu, pada pertemuan ini guru sudah mampu memberikan penghargaan kelompok kepada kelompok penampil terbaik. Hal ini tentunya sangat berpengaruh positif terhadap semangat siswa untuk berlatih kembali secara sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas menari siswa.

#### 6. Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada Jumat, 09 September 2015 di SMP Wiyatama Bandarlampung. Pertemuan keenam dilaksanakan dengan melakukan pengambilan nilai.

Pada pertemuan keenam ini sudah menunjukkan penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada langkah perencanaan sudah terlihat dari RKH yang telah dibuat oleh guru. Sedangkan pada langkah pembukaan guru sudah mampu sudah mampu mengemukakan tujuan pembelajaran.

Pada langkah pelaksanaan, sebelum pengambilan nilai dimulai guru sudah menjelaskan tentang teknis pengambilan nilai kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pelaksanaan pengambilan nilai juga sudah berjalan dengan lancar dari kelompok 1 sampai dengan kelompok 2.

Pada saat pengambilan nilai berlangsung guru sudah menciptakan suasana yang rileks.

6

Hal ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa karena dengan adanya suasana yang rileks maka siswa tidak merasa tegang. Sehingga pada saat siswa melakukan tes praktik timbul rasa bahagia dari dalam diri siswa. Bukan merupakan sebuah beban yang membuat siswa merasa sulit untuk melaksanakan pengambilan nilai, tetapi persiapan siswa dalam menguasai materi sangatlah penting karena dengan persiapan yang maksimal maka hasil yang di dapat siswa ketika melakukan tes praktik akan memberikan hasil yang baik.

Setelah semua kelompok selesai mempraktikkan tari *halibambang* maka guru melakukan perhitungan nilai. Penilaian ini sepenuhnya dilakukan oleh guru terhadap penampilan setiap siswa dalam kelompok. Ketika pengambilan nilai tes praktik guru menggunakan penilaian wiraga, wirama, wirasa. Selain dengan tiga poin tersebut ketika melakukan tes praktik guru juga melakukan penilaian dengan melihat kelenturan dan keluwesan siswa ketika melakukan tes praktik. Sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan apa yang dipraktikkan oleh siswa. Pada akhir penilaian semua siswa dinyatakan lulus oleh guru. Siswa-siswa tersebut memenuhi nilai KKM 75 yang ditetapkan oleh guru sebagai standar kelulusan.

Hasil perolehan pengambilan nilai pada pertemuan keenam dijelaskan melalui tabel dibawah ini :

**Daftar Nilai Tes Praktik Siswa**

No.	Nama	Inisial	Skor Tiap Aspek			Total Skor	Nilai	Kriteria
			Wiraga	Wirasa	Wirama			
1.	Latifa	LT	4	4	4	12	80	Tuntas
2.	Mega	MG	4	4	4	12	80	Tuntas
3.	Atika	AT	4	2	3	9	60	Tidak Tuntas

4.	Sarifah	SR	4	2	3	9	60	Tidak Tuntas
5.	Putri	PT	4	4	4	12	80	Tuntas
6.	Ajeng	AJ	2	3	3	8	53	Tidak Tuntas
7.	Meita	MT	4	4	4	12	80	Tuntas
8.	Retno	RT	4	4	4	12	80	Tuntas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pembelajaran tari *halibambang* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Wiyatama Bandar Lampung terdapat beberapa temuan, yaitu :

1. Tidak timbulnya relasi positif antara guru dengan siswa dalam beberapa kali pertemuan. Sikap ini ditunjukkan melalui adanya beberapa siswi yang tidak memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Liberante ( Iriantara, 2014 : 85) yang menyatakan bahwa di dalam lingkungan pembelajaran kebutuhan penting yang muncul adalah mengembangkan relasi positif antara guru dengan siswa karena relasi tersebut memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap perilaku dan hasil belajar siswa.
2. Pembelajaran dengan metode demonstrasi mendorong proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna ( Roestiyah, 2008 : 83) hal ini dapat dilihat melalui adanya perubahan keterampilan dari siswa setelah memperhatikan demonstrasi tari *halibambang* yang dilakukan oleh guru.
3. Terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang relatif permanen dan berkesinambungan(Hosnan, 2014 : 5) hal ini ditunjukkan melalui adanya perubahan sikap siswa yang positif terhadap proses pembelajaran dari setiap pertemuan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan terhadap pembelajaran tari *halibambang*

7

menggunakan metode demonstrasi di kegiatan ekstrakurikuler SMP Wiyatama Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur metode demonstrasi. Pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan 4 langkah penggunaan metode demonstrasi yaitu ; langkah persiapan yang dapat dilihat dari RKH yang telah dibuat, langkah pembukaan pada kegiatan awal pembelajaran, langkah pelaksanaan pada kegiatan inti pembelajaran dan langkah mengakhiri dapat dilihat dari kegiatan penutup pembelajaran.
2. Hasil pembelajaran dapat disimpulkan terdapat 3 siswa yang dinyatakan belum tuntas menarikan tari *halibambang*. Ketiga siswa tersebut adalah siswa dengan inisial AT, AJ dan SR. Penentuan ketidak tuntas 3 siswa tersebut berdasarkan penilaian yang telah dilaksanakan pada pertemuan keenam yang memiliki 3 aspek penilaian yaitu; wiraga, wirasa dan wirama. Setelah dilakukan perhitungan nilai diperoleh hasil bahwa 3 siswa.

Adapun saran yang ditujukan terhadap proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah disarankan untuk dapat meningkatkan sarana dan prasana agar tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dapat tercapai dengan maksimal.
2. Guru perlu mencari model pembelajaran yang sesuai dengan

- metode demonstrasi agar mendapatkan pembelajaran yang pembelajaran berlangsung lebih lebih detail. menarik dan berkesan bagi siswa.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya aktivitas guru dan siswa agar lebih ditingkatkan guna

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Proyek Pembinaan Kesenian Provinsi Lampung. 1993. *Bandar Lampung: Deskripsi Tari Halibambang*.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pempelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.